

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan, karena didalamnya memuat tata bahasa dan cara penggunaannya dalam kegiatan komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, yaitu berbasis teks. Siswa dihadapkan dengan berbagai teks. Melalui kurikulum berbasis teks ini, siswa diharapkan terampil dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh setiap siswa.

Keterampilan berbahasa yang baik dapat membantu siswa dalam kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi dipengaruhi oleh keterampilan seseorang dalam mentransfer informasi kepada orang lain. Begitu juga sebaliknya, keterampilan seseorang dalam menyerap informasi berpengaruh terhadap kegiatan komunikasi. Jika kemampuan menyerap atau mentransfer informasi baik maka kegiatan komunikasi akan berjalan lancar, informasi yang diterima akan sesuai dengan informasi yang disampaikan. Pengetahuan seseorang juga berpengaruh terhadap proses komunikasi.

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam proses komunikasi. Sebagai sarana komunikasi, hendaknya kita menggunakan bahasa yang baik dan benar. Agar proses komunikasi lancar, diperlukan keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Seperti yang dikemukakan Tarigan (2013, hlm. 1) “Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Penguasaan keterampilan berbahasa, menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai keterampilan membaca.

Membaca merupakan kegiatan reseptif artinya dalam kegiatan membaca seseorang akan menyerap informasi. Membaca membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan membaca, salah satunya lingkungan. Jika lingkungan sekeliling berisik, maka kegiatan membaca tidak akan efektif.

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks, melibatkan berbagai aspek keterampilan. Tarigan (2013, hlm. 12) menyebutkan aspek keterampilan tersebut ada yang bersifat mekanis dan ada yang bersifat pemahaman. Keterampilan mekanis yaitu mengenali huruf, kata frasa kalimat, sedangkan keterampilan bersifat pemahaman yaitu memahami makna-makna yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat-kalimat tersebut. Membaca bukan hanya melihat rentetan kata-kata saja, tetapi pembaca juga harus mampu memaknai kata-kata tersebut.

Kemampuan menyerap informasi terhadap isi bacaan dipengaruhi oleh kemampuan memahami isi bacaan tersebut. Artinya pembaca akan menyerap informasi lebih banyak ketika pembaca memahami isi bacaan. Sejalan dengan itu, Iskandarwassid dan Dadang (2009, hlm. 113) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang baik, akan menunjang siswa dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari kegiatan membaca buku. Dalam kegiatan membaca, diperlukan pemahaman yang baik agar informasi yang diperoleh tepat.

Membaca suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan beberapa faktor. Hal tersebut diungkapkan Nurhadi (2008, hlm. 13) "Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit". Kompleks dapat diartikan bahwa proses membaca melibatkan faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Dikatakan rumit karena faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan. Itulah mengapa masyarakat Indonesia tidak gemar membaca. Mereka menilai membaca itu rumit dan membosankan.

Membaca merupakan proses komunikasi melalui bahasa tulis. Pembaca dapat memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Melalui membaca, seseorang

akan memperoleh berbagai informasi. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya. Namun banyak siswa yang kesulitan dalam menangkap pesan/informasi suatu bacaan seperti yang dikemukakan Abdurrahman (Triatma, 2016, hlm. 168) menyebutkan bahwa banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Hal tersebut dapat menyulitkan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan.

Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menentukan gagasan utama dari suatu bacaan. Seperti yang dikemukakan Soedarso (2006, hlm. 70) bahwa “Sebagian orang tidak mengenali detailnya, atau malah tidak dapat membedakan mana detail dan mana ide pokoknya”. Itu artinya jika siswa tidak dapat menentukan gagasan utama pada sebuah paragraph, maka siswa sulit untuk menangkap pesan yang hendak disampaikan penulis. Sebagian orang cenderung membaca secara detail namun tidak dapat membedakan mana ide pokok dan mana ide penejelas. Hal itu disebabkan penguasaan bahasa dan kosakata yang cenderung masih rendah. Semakin sering membaca maka penguasaan kosakata akan semakin banyak pula.

Materi yang berkaitan dengan keterampilan membaca yaitu mengidentifikasi. Dalam KBBI Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas. Dalam proses mengidentifikasi, siswa dituntut untuk membaca secara mendalam suatu bacaan. Agar siswa dapat memahami suatu bacaan dengan baik, membaca pemahaman perlu dilakukan. Keterampilan membaca sangat diperlukan dalam proses mengidentifikasi.

Salah satu teks yang termuat dalam pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam. Pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi merupakan salah satu pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang termuat dalam kurikulum 2013. Pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi, siswa diberikan teks eksplanasi yang harus dibaca. Setelah itu, siswa menandai informasi-informasi penting yang ada dalam teks tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa di SMP 1 Pasundan. Minat baca siswa masih rendah. Sangat jarang siswa yang mengunjungi perpustakaan.

Mereka lebih mengandalkan internet sebagai sumber referensi dalam mengerjakan tugas dibanding mencari buku di perpustakaan. Mereka menghabiskan waktu istirahatnya untuk jajan dan mengobrol.

Triatma (2016, hlm. 167) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 diterapkan budaya literasi. Kegiatan literasi ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik membaca buku selama 15 menit. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Usaha-usaha untuk meningkatkan minat baca perlu dilakukan. Seperti yang diungkapkan Hasyim (Dalman, 2013, hlm. 144) Salah satunya dengan mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Sebagai motivator, pendidik harus memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dan rajin membaca. Dalam pembelajaran di kelas, pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun masih banyak guru yang memakai metode klasik sehingga siswa merasa bosan dan tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode *make a match* pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. *Make a match* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Setiap siswa diberi sebuah kartu soal atau jawaban. Masing-masing siswa mencari pasangannya untuk menemukan jawaban atau pertanyaan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya. Metode ini salah satu strategi yang penting bertujuan untuk pendalaman materi, penggalan materi, dan edutainment. Melalui metode ini siswa dapat belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI DARI TEKS EKSPLANASI YANG DIBACA MENGGUNAKAN METODE MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS VIII SMP PASUNDAN 1 BANDUNG

TAHUN PELAJARAN 2018/2019” Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gani Darmawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018”. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Persamaannya yaitu sama-sama mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang dipakai. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran CIRC sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII SMP 1 Pasundan sedangkan pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Banyak siswa yang tidak mampu memahami isi bacaan.
2. Siswa masih kesulitan dalam menentukan gagasan utama dari suatu bacaan.
3. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa di SMP 1 Pasundan. Minat baca siswa masih rendah. Sangat jarang siswa yang mengunjungi perpustakaan.
4. Diperlukan model pembelajaran yang memotivasi peserta untuk aktif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Rumusan masalah hendaknya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, bukan kalimat pernyataan. Seperti yang diungkapkan Kerlinger dalam Damaianti (2015, hlm. 48) rumusan masalah akan lebih tepat jika dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan, bukan dengan

kalimat pernyataan. Rumusan masalah harus jelas dan tidak berbelit. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan dan menilai Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dari Teks Eksplanasi yang Dibaca Menggunakan Metode Make a Match pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung?
2. Mampukah peserta didik mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi dengan tepat?
3. Efektifkah metode *make a match* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan landasan dalam merancang penelitian. Tujuan merupakan harapan yang hendak di capai peneliti dalam penelitian. Tujuan penelitian hendaknya dirumuskan dengan jelas. Damaianti (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa tujuan yang jelas memberikan landasan untuk merancang penelitian. Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dari Teks Eksplanasi yang Dibaca Menggunakan Metode Make a Match pada siswa kelas VIII.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP 1 Pasundan.
3. Menggambarkan proses pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *make a match*.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Vismaia (2015, hlm. 59) menyebutkan bahwa dalam penelitian pendidikan bahasa menuntut adanya dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis,

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang pendidikan bahasa sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis, bagi:

a) Penulis

Penelitian ini meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis pada saat menjadi guru di masa mendatang.

b) Guru bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan menambah inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru bahasa Indonesia dalam memilih metode yang tepat.

c) Peserta didik

Melalui penelitian ini, dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik serta dapat menambah motivasi selama mengikuti pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi menggunakan metode *make a match*.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan batasaan istilah dalam variabel judul. Variabel-variabel yang terdapat dalam judul harus diuraikan agar pembaca memperoleh gambaran mengenai istilah-istilah tersebut. Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan belajar. Memahami pengertian dari judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian istilah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adalah proses mencari, menggali, menemukan sesuatu data atau fakta.
2. Informasi adalah pesan yang sangat bermanfaat bagi penerimanya sebagai pengetahuan.
3. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengapa dan bagaimana proses fenomena alam terjadi.
4. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

5. *Make a match* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa menemukan pasangan untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban dengan tepat.

G. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian teori. Bab ini berisi pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori-teori tersebut dapat menunjang dan memperkuat pendapat peneliti. Bab ini terdiri atas beberapa subjudul yaitu: 1) kedudukan kurikulum pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013, 2) pembelajaran, 3) teks eksplanasi, 4) metode pembelajaran. Selain itu pada bab ini dipaparkan perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti serta menggambarkan desain penelitian yang digunakan. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan atau garis besar dari hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk perbaikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.